

MODEL PEMBELAJARAN DI ABAD KE 21

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses usaha dalam memperoleh pengetahuan dan kepintaran. Belajar juga dapat disebut sebagai proses seseorang dalam mencapai berbagai keterampilan, kompetensi, dan sikap (Salam, 2017). Proses belajar dimulai sejak dalam buaian atau sejak lahir hingga seseorang meninggal dunia.

Pada hakikatnya, belajar adalah sebuah interaksi yang melibatkan seluruh keadaan di sekitar peserta didik. Selain itu, belajar juga merupakan langkah-langkah yang ditujukan pada target serta proses yang harus dilalui berdasarkan pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh seorang pendidik. Proses pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati, dan menganalisis sesuatu yang ada di sekitar peserta didik.

Pembelajaran konvensional yang monoton dan tidak menggairahkan dapat mengurangi minat belajar peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional sulit dicapai secara optimal (Rehalat, 2016). Model pembelajaran adalah komponen penting dalam pembelajaran di kelas. Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa model pembelajaran penting di dalam kelas, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran sehingga sasaran pendidikan dapat tercapai.
2. Informasi yang berguna dapat diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran, variasi model pembelajaran diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan.
4. Dengan adanya perbedaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik, diperlukan pengembangan berbagai model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi daya tarik belajar bagi peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Joyce & Well mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Pembelajaran dengan model yang beragam dapat menjadi alternatif, di mana pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, cocok, dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik adalah guru yang senantiasa berupaya menciptakan kondisi pembelajaran terbaik untuk peserta didiknya. Dalam menciptakan pembelajaran terbaik, pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Aji, 2016).

Banyaknya model pembelajaran yang ada di dunia memudahkan pendidik dalam menentukan dan menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan model pembelajaran tertentu. Penelitian mengenai model pembelajaran juga banyak dilakukan oleh berbagai pihak, seperti penggunaan E-Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Elyas, 2018), Peer Teaching dalam pendidikan jasmani (Haris, 2018), dan Pembelajaran

Berbasis Masalah pada pembelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem (Nurdiansyah dan Amalia, 2018).

Karena begitu banyak penelitian tentang model pembelajaran, dalam penelitian kali ini peneliti ingin menyampaikan beragam model pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran pada abad ke-21. Model yang peneliti paparkan antara lain:

1. Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergitas)
2. Information Search (Mencari Informasi)
3. Jigsaw Learning (Belajar Metode Jigsaw)
4. Card Sort (S_our_{ir} Kartu)
5. Every One is Teacher Here (Setiap Orang Adalah Guru).

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Model pembelajaran adalah komponen penting dalam pembelajaran di kelas. Abas Ayafah mengungkapkan beberapa alasan mengapa model pembelajaran penting di dalam kelas, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran sehingga sasaran pendidikan dapat tercapai.
2. Informasi yang berguna dapat diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran, variasi model pembelajaran diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan.
4. Dengan adanya perbedaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik, diperlukan pengembangan berbagai model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Synergetic Teaching Model Synergetic Teaching adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan membagi mereka menjadi dua atau lebih kelompok, memberikan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok, dan meminta hasil dari tiap metode pembelajaran tersebut menjadi sebuah catatan.

Information Search Model pembelajaran Information Search memiliki arti mencari informasi. Model ini ditujukan agar peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui berbagai sarana dan media apapun untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan (Arifin, 2017).

Jigsaw Strategi pembelajaran Jigsaw menekankan kerja sama antara siswa dan memberi kebebasan untuk mempelajari materi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dengan ciri khas yang berbeda. Setiap siswa harus mempelajari dan memahami pokok bahasan yang diberikan oleh pendidik dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya (Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018).

Card Sort Model pembelajaran Card Sort adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks untuk mengklasifikasi dan mereview materi pembelajaran (Hanifah & Wulandari, 2018).

Every One Is Teacher Here Rahman (Irwan, n.d.) mengemukakan bahwa model Everyone Is A Teacher Here memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjadi pengajar bagi siswa lainnya. Model ini merupakan strategi pembelajaran di mana semua siswa berperan sebagai pemateri terhadap rekan-rekannya di kelas.

METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat digunakan untuk memahami realitas yang kompleks (Salim, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Objek observasi dalam penelitian ini adalah ruang kelas saat pembelajaran microteaching di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan subjek penelitian adalah dosen dan peserta microteaching.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa informasi yang didapat dari beberapa sumber secara silang antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pembahasan dalam tulisan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Asyafah (2019), yaitu sebagai bentuk upaya analisis dan pengembangan terkait konsep pembelajaran “Model-Model Pembelajaran”. Langkah yang dilakukan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan secara ilmiah suatu model pembelajaran. Konsep yang diterapkan meliputi:

1. Definisi dari setiap model pembelajaran.
2. Langkah penerapan model pembelajaran.
3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran.

Berikut uraian dari masing-masing model pembelajaran:

1. Model Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergitas) Model Synergetic Teaching adalah model pembelajaran yang menghubungkan dua cara belajar berbeda dan bersinergi. Peserta didik berdiskusi terkait hasil belajar yang didapat dari cara berbeda. Prinsip pokok dalam model ini adalah peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, belajar dengan berdiskusi, belajar secara berkelompok, dan pembelajaran dengan variasi model belajar.

2. Model Mencari Informasi (Information Search) Model pembelajaran Information Search berarti mencari informasi. Model ini ditujukan agar peserta didik diberi kesempatan mencari informasi melalui berbagai sarana dan media apapun untuk mendapatkan pengetahuan (Arifin, 2017). Model ini melibatkan siswa dalam kelompok untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik (Hidayat, 2019)

Model Jigsaw Learning (Belajar Metode Jigsaw) Strategi pembelajaran Jigsaw menekankan pada kerja sama siswa dan memberikan kebebasan untuk mempelajari materi. Dalam strategi

Jigsaw, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dengan anggota yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Setiap peserta didik harus mampu mempelajari serta memahami pokok bahasan yang diberikan oleh pendidik dan mengajarkannya kepada anggota kelompoknya, sehingga mereka saling bertukar informasi, berdialog, berkomunikasi, dan bekerja sama (Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018).

Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Pendidik memilih topik materi dan membaginya menjadi submateri yang akan dibahas.
2. Pendidik mengenalkan topik pelajaran yang akan dibahas dan menuliskannya di papan tulis dengan poin-poin yang bisa dipahami, serta bertanya kepada siswa apakah mereka mengetahui topik tersebut untuk mempersiapkan mereka terhadap topik baru.
3. Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok berdasarkan topik pelajaran yang akan dibahas. Misalnya, jika terdapat 40 peserta didik dalam suatu kelas dan topik pelajaran dibagi menjadi 4 submateri, maka setiap kelompok terdiri dari 10 peserta didik. Jika terlalu banyak, kelompok dapat dipecah menjadi 5 orang per kelompok dan kemudian digabung kembali setelah diskusi selesai.
4. Setiap anggota kelompok diwajibkan untuk membaca, mendengarkan, dan memahami materi pembagian.
5. Kelompok mengutus ahli dari anggotanya berdasarkan materi yang dibagikan untuk ditempatkan di kelompok lain dengan tujuan memberikan hasil pemahaman atau sharing materi yang telah dipelajari dalam kelompoknya.
6. Pendidik menciptakan suasana kelas yang aktif dan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, pendidik berperan untuk memberikan penjelasan.
7. Pendidik menguji peserta didik dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman dan analisis mereka terhadap materi pelajaran.
8. Terakhir, kegiatan evaluasi mengenai topik pembahasan dapat dilakukan dengan diskusi dalam bentuk pasangan atau satu kelas.

Kelebihan strategi pembelajaran Jigsaw antara lain:

1. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Siswa tidak hanya memahami topik pelajarannya sendiri, tetapi juga harus memahamkan dan mengajarkannya kepada kelompok lain.
3. Menerima keragaman karakter setiap anggota kelompok.
4. Membangun kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.
5. Melibatkan seluruh peserta didik dan berpusat hampir sepenuhnya pada mereka.

Model Card Sort (Sortir Kartu) Model pembelajaran Card Sort adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan mengklasifikasi dan mereview materi menggunakan kartu indeks yang disediakan oleh pendidik (Hanifah & Wulandari, 2018).

Langkah-langkah pembelajaran Card Sort adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas atau yang telah dibahas sebelumnya.

2. Guru mempersiapkan kartu indeks yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertanyaan dan bagian jawaban.
3. Siswa diminta untuk mengambil kartu indeks yang telah diacak oleh guru.
4. Siswa diminta untuk menemukan kartu indeks yang sesuai dengan kartu yang mereka miliki.
5. Guru mengevaluasi hasil temuan siswa dan menguatkan materi tersebut.

Kelebihan model pembelajaran Card Sort antara lain:

1. Siswa dituntut untuk aktif dan kooperatif.
2. Suasana belajar tidak monoton.
3. Meningkatkan daya ingat siswa.
4. Meningkatkan minat belajar siswa dibarengi dengan semangat dalam belajar.

Model Setiap Orang Adalah Guru (Everyone Is A Teacher Here) Model pembelajaran **Everyone Is A Teacher Here** sangat tepat dilakukan karena dapat menarik partisipasi seluruh kelas maupun individu. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik di hadapan siswa lainnya. Model ini akan melibatkan siswa yang biasanya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.

Rahman (Irwan, n.d.) mengemukakan bahwa model **Everyone Is A Teacher Here** memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjadi pengajar bagi siswa lainnya. Model pembelajaran ini sering digunakan oleh pendidik/guru dengan tujuan agar semua siswa berperan sebagai pemateri bagi rekan-rekannya di kelas.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran **Everyone Is A Teacher Here** antara lain (Nurhidayah, 2014):

1. Pendidik memberikan selembar kertas atau kartu kepada seluruh peserta didik di kelas.
2. Peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan tentang topik pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Pendidik mengumpulkan dan mengacak kertas atau kartu tersebut, serta memastikan tidak ada siswa yang mendapatkan soal yang mereka tulis sendiri.
4. Pendidik menyuruh peserta didik membaca dan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di kertas atau kartu tersebut.
5. Pendidik meminta seorang siswa membacakan pertanyaan dan menjawabnya.
6. Siswa lain diberi waktu untuk menambahkan jawaban atau menanggapi jawaban tersebut.
7. Pendidik mengulang proses ini hingga seluruh peserta didik mendapatkan giliran, disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia.

Kelebihan model pembelajaran **Everyone Is A Teacher Here** antara lain:

1. Memudahkan proses pembelajaran peserta didik.
2. Bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan keaktifan peserta didik.
4. Meningkatkan potensi siswa dalam mengemukakan masalah.

5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumen.
6. Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengambil kesimpulan.
7. Mendukung proses pembelajaran peserta didik.
8. Melatih sikap tanggung jawab pada diri peserta didik.

Kelemahan **model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here** antara lain:

1. Pendidik harus menjelaskan materi terlebih dahulu agar pertanyaan yang ditulis peserta didik tidak menyimpang dari materi yang diajarkan dan tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran.
2. Memakan waktu cukup lama untuk diterapkan di kelas yang besar

model

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Rekhano Andria Parastu, Reni Arista, Fuji Pramulia, Chiquita Azura Pribadi, Destrinelli Destrinelli. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Kelas 4 SDN 14/I Sungai Baung", TSAQOFAH, 2023

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On